

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa, khususnya film, tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga medium representasi sosial yang membentuk dan menyebarkan berbagai makna, nilai, serta ideologi kepada masyarakat. Sebagai produk budaya populer, film mampu mencerminkan kenyataan sosial, membingkai peristiwa, serta merepresentasikan berbagai bentuk kekuasaan, konflik, hingga kekerasan dalam format naratif dan visual yang menarik. Dalam konteks ini, film tidak sekadar menyajikan cerita, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan simbolik melalui berbagai unsur semiotik, baik secara eksplisit maupun implisit.

Salah satu elemen yang sering muncul dalam film bergenre aksi atau thriller adalah kekerasan. Namun, kekerasan dalam film tidak hanya berbentuk fisik seperti pukulan, pembunuhan, atau penyerangan, tetapi juga bisa hadir dalam bentuk kekerasan psikologis. Kekerasan psikologis adalah jenis kekerasan non-fisik yang dilakukan melalui ancaman, intimidasi, penghinaan, dominasi verbal, manipulasi emosional, atau tekanan mental. Kekerasan ini sering kali ditampilkan dalam film secara halus namun kuat, melalui tatapan mata, gestur tubuh, intonasi suara, hingga narasi yang membangun atmosfer ketakutan dan tekanan emosional.

Film *The Equalizer 3* merupakan film aksi yang disutradarai oleh Antoine Fuqua dan dibintangi oleh Denzel Washington sebagai karakter utama, Robert McCall. Sebagai seorang mantan agen rahasia, McCall digambarkan sebagai sosok vigilante yang menegakkan keadilan

dengan caranya sendiri. Menariknya, dalam film ini, kekerasan yang ditampilkan tidak selalu mengandalkan kekuatan fisik semata, tetapi banyak dibangun melalui ketegangan psikologis yang muncul dalam relasi antar tokoh. Tokoh utama kerap menggunakan tekanan mental, intimidasi verbal, tatapan mengancam, serta manipulasi simbolik sebagai cara untuk menakut-nakuti atau menguasai lawan sebelum melakukan tindakan fisik. Pola-pola inilah yang menunjukkan bagaimana kekerasan psikologis direpresentasikan secara sinematik dalam narasi film ini.

Untuk mengungkap makna-makna di balik representasi kekerasan psikologis tersebut, diperlukan pendekatan analisis yang mampu membedah struktur tanda dan simbol yang digunakan dalam film. Salah satu pendekatan yang relevan adalah semiotika John Fiske. Fiske membagi analisis semiotik ke dalam tiga level: level realitas, level representasi, dan level ideologi. Pada level realitas, analisis difokuskan pada bagaimana tanda-tanda seperti ekspresi wajah, suara, dan gerakan tubuh direpresentasikan. Level representasi menyoroti bagaimana teknik-teknik film seperti sudut kamera, pencahayaan, dan editing digunakan untuk membentuk makna. Sedangkan pada level ideologi, analisis diarahkan pada nilai-nilai dominan atau pesan ideologis apa yang tersembunyi di balik representasi tersebut.

Dengan menggunakan semiotika John Fiske, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana bentuk-bentuk kekerasan psikologis dikonstruksi dalam film *The Equalizer 3*, serta makna ideologis apa yang dikandung dari representasi tersebut. Analisis ini penting karena mampu mengungkap bahwa kekerasan psikologis dalam film bukan sekadar alat dramatisasi cerita, tetapi juga mencerminkan konstruksi sosial tentang kekuasaan, ketakutan, dan keadilan.

Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih dalam mengenai cara kerja representasi media dalam membingkai kekerasan psikologis sebagai sesuatu yang wajar, dibenarkan, atau bahkan dipuja. Selain itu, kajian ini juga dapat berkontribusi dalam literasi

media, khususnya dalam membedah bagaimana film sebagai produk budaya turut membentuk cara pandang penonton terhadap kekerasan dan nilai-nilai moral yang menyertainya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana representasi kekerasan psikologis dalam film *The Equalizer 3*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mempresentasikan konsep kekerasan psikologis dalam film *The Equalizer 3* dengan menggunakan Semiotika John Fiske.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- a) Dapat memberikan informasi terkait semiotika film
- b) Dapat memberikan informasi mengenai tanda dalam film
- c) Dapat memberikan informasi tentang representasi kekerasan dalam film *The Equalizer 3*

b. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai semiotika dalam perfilman